

## **PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR PEMERINTAH DI KOTA MAKASSAR)**

Hasiah<sup>1)</sup>, Hasyim<sup>2)</sup>, Rasyidah Nadir<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> *Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujungpandang, Makassar*

### **ABSTRACT**

The objectives of this research are to find the empirical evidence of the effect of: auditor professionalism toward the materialistic judgment, 2) interaction between auditor professionalism and professional ethic toward the materialistic judgment, 3) auditor experience toward the materialistic judgment, and 4) interaction between auditor experience and professional ethic toward the materialistic judgment. This research was conducted to the government auditor in Makassar. The populations in this research are auditors who work for inspectorate office of Makassar, south Sulawesi, region office of BPKP south Sulawesi province, and region office of BPK south Sulawesi region. The sample was chosen by purposive sampling. The data was collected by distributing questioner. The techniques of data analysis used was Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the research show that: 1) auditor professionalism significantly influence the materialistic judgment, 2) professional ethic moderate the professional relation to the materialistic judgment, 3) auditor experience significantly influence the materialistic judgment, 4) professional ethic moderate the auditor experience to materialistic judgment.

**Keywords: Professional Auditor, Auditor experience, professional ethic, materialistic judgment.**

### **1. PENDAHULUAN**

Auditor berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan. Peran auditor baik auditor publik maupun auditor pemerintah sangat dibutuhkan, auditor sebagai pihak yang netral dan independen dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola suatu entitas baik entitas bisnis maupun entitas publik.

Berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sampel dan item yang akan diuji, dan pertimbangan (judgment) auditor akan sangat mempengaruhi. Pertimbangan auditor dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi. Apabila auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya maka kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor dalam hal pertimbangan tingkat materialitas adalah profesionalisme auditor, pengalaman auditor, etika profesi, kredibilitas klien dan faktor-faktor individual.

Penetapan pertimbangan materialitas sangat penting untuk membantu auditor dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup kompeten. Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan tingkat profesional yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP 2001, SA Seksi 312:10).

Penetapan materialitas bukan merupakan suatu permasalahan yang baru. Materialitas diterapkan dalam hampir semua keputusan yang melibatkan aktivitas ekonomi. Berbagai lembaga profesi akuntansi, profesi akuntan publik, profesi auditor pemerintah, otoritas pasar modal di Amerika Serikat, maupun Komite Standar Akuntansi Internasional memberikan berbagai pandangan mengenai materialitas, terutama dikaitkan dengan penyajian dalam laporan keuangan.

Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan materialitas, auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam suatu hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

---

<sup>1</sup> Korespondensi:hasiahmunir@yahoo.com

Haynes (1998) dalam Utami (2014) mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor khususnya dalam mengevaluasi bukti audit, diantaranya adalah preferensi klien dan pengalaman audit. Akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Pengalaman auditor memiliki keterkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas, karena pengalaman auditor berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan dalam menangani suatu kasus. Pengalaman auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pengauditan. Pengalaman auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Profesionalisme auditor dan tingkat materialitas adalah hal penting dalam pengauditan laporan keuangan suatu entitas. Profesionalisme auditor dan tingkat materialitas, kedua hal ini tercakup dalam standar auditing. Standar umum dalam standar auditing berhubungan dengan kompetensi dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan profesinya, sedangkan materialitas berhubungan dengan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Profesionalisme menjadi isu yang kritis bagi profesi akuntan karena profesionalisme auditor menggambarkan kinerja auditor itu sendiri. Gambaran terhadap profesionalisme tercermin dalam lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi (Hastuti dkk., 2003).

Profesi akuntan dituntut untuk memiliki prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis et al., 2012) dalam Utami (2014). Berperilaku etis sesuai etika profesi menunjukkan bahwa seorang auditor mampu berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

Auditor publik maupun auditor pemerintah sebagai suatu profesi dituntut memberikan kepercayaan tinggi dan memiliki peran penting dalam suatu negara, penerapan etika merupakan kebutuhan utama yang tidak bisa dinegosiasikan keberadaannya. Jika auditor dalam melakukan pekerjaannya dengan cara yang tidak etis dan tidak bermoral, walaupun hasilnya sesuai dengan rencana, akan menjadi tidak baik nilainya. Keharusan yang mesti dipenuhi dalam profesional akuntan diantaranya harus kompeten, bijak, jujur, kredibel, bermoral baik, objektif, transparan dan sikap-sikap lainnya. Namun, kesemua faktor tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya etika dari akuntan publik sendiri.

Penelitian mengenai keperilakuan auditor sangat penting, hal ini menjadi isu yang menarik yang sebelumnya telah dikaji beberapa peneliti terdahulu. Haynes (1998) mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor diantaranya preferensi klien dan pengalaman audit. Sementara hasil-hasil penelitian diantaranya Susetyo (2009) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor, Alvina dan Suryanawa (2010) dalam penelitiannya menghasilkan hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. selanjutnya Putu (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dan penelitian Sukma (2010) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan temuan peneliti sebelumnya maka penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Hastuti dkk (2003), Susetyo (2009), Herawaty dan Kurnia (2009), Alvina dan Suryana (2010), dan Putu (2013). Variabel penelitian ini meliputi profesionalisme auditor, pengalaman auditor, etika profesi, dan pertimbangan materialitas. Penelitian ini menggunakan kerangka kontijensi untuk menguji hubungan antara profesionalisme auditor, pengalaman audit dan pertimbangan materialitas dengan menggunakan variabel etika profesi sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan pertimbangan materialitas.

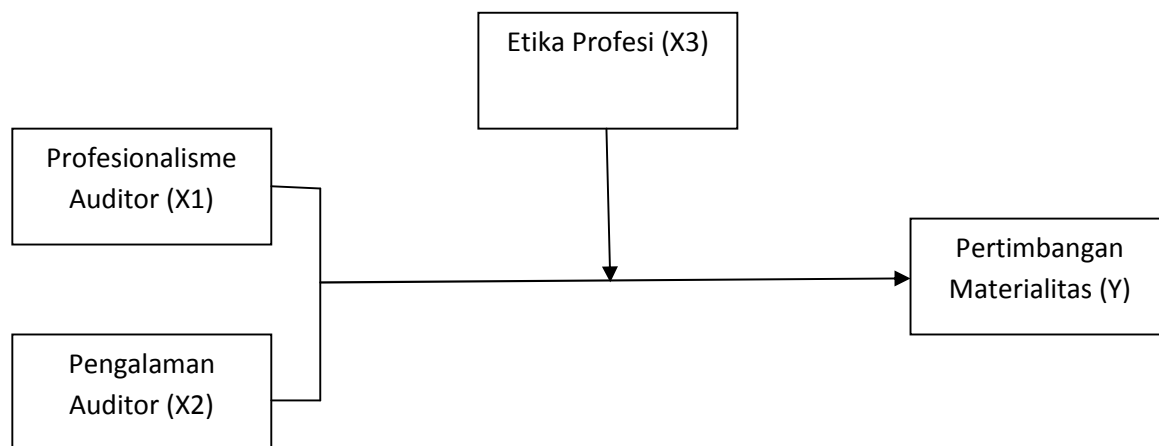
Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas,
2. Apakah interaksi antara profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas,
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, dan

4. Apakah interaksi antara pengalaman auditor dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel profesional auditor dan pengalaman auditor sebagai penentu kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Hubungan variabel-variabel tersebut dimoderasi dengan etika profesi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan auditor  
 H2: Etika Profesi memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas  
 H3: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan auditor  
 H4: Etika Profesi memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan etika profesi terhadap pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan yang dilakukan auditor pemerintah. Kuesioner ini terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu: profesionalisme auditor, pengalaman auditor, etika profesi, dan pertimbangan auditor.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel. Kuesioner dititipkan kepada pegawai untuk kemudian diisoleh auditor yang bekerja di kantor perwakilan BPKP perwakilan wilayah Sulawesi Selatan dan kantor inspektorat kota Makassar. Untuk auditor pada BPK perwakilan Sulawesi Selatan tidak dapat mengisi kuesioner dikarenakan sebagian besar auditor lebih banyak penugasan audit dan tidak berada di kantor. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pemerintah dalam lingkup kota Makassar. Kuesioner dibagi mulai tanggal 19 Juni 2016 sampai dengan tanggal 28 Juli 2017. Dari 100 kuesioner yang disebar, sebanyak 73 kuesioner yang dikembalikan dan yang diisi sesuai dengan kriteria sebanyak 69 kuesioner.

Kuesioner terdiri dari 74 butir pernyataan dengan perincian 24 butir pernyataan mengenai profesionalisme auditor, 9 butir pengalaman auditor, 23 butir pernyataan etika profesi, dan 18 butir pernyataan pertimbangan materialitas.

Dalam menentukan bobot dari setiap jawaban yang diberikan responden akan diberikan skor (nilai) pada setiap jawaban dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)

- Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

**Karakteristik Responden**

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jabatan responden, latar belakang pendidikan, lama bekerja dan jenis kelamin. Responden yang memiliki jabatan sebagai auditor senior adalah 16 responden (23%), sebagai auditor junior adalah 53 responden (77%). Responden yang memiliki latar belakang pendidikan S3 adalah 1 (satu) responden (1%), S2 adalah 3 (tiga) responden (4%), S1 adalah 54 responden (79%) dan D3 adalah 11 responden (16%). Responden dengan lama bekerja adalah kurang dari satu tahun tidak ada, antara 1-5 tahun adalah 20 responden (29%), antara 6-10 tahun adalah 11 responden (15%), dan lebih dari 10 tahun adalah 38 responden (56%). Sementara responden dengan jenis kelamin pria adalah 39 responden (57%) dan responden wanita adalah 30 responden (43%).

Analisis dilakukan pada 69 jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data mengenai statistik deskriptif disajikan dalam tabel1.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

|                           | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Profesionalisme Auditor   | 69 | 3.0     | 4.0     | 3.957 | .2054          |
| Pengalaman Auditor        | 69 | 3.0     | 5.0     | 4.014 | .3205          |
| Etika Profesi             | 69 | 3.0     | 5.0     | 4.043 | .2676          |
| Pertimbangan Materialitas | 69 | 3.0     | 4.0     | 3.957 | .2054          |

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel profesionalisme auditor diperoleh Rata-rata jawaban dari responden sebesar 3,957 dengan deviasi standar 0,2054. Nilai rata-rata ini menunjukkan variabel profesionalisme auditor yang dilaporkan oleh responden relatif tinggi. Hal demikian juga terlihat pada variabel pengalaman auditor nilai rata-rata sebesar 4,014 dengan deviasi standar 0,3205, etika profesi nilai rata-rata sebesar 4,043 dengan deviasi standar 0,2676, dan pertimbangan materialitas nilai rata-rata sebesar 3,957 dengan deviasi standar 0,2054.

**Pengujian Validitas dan Reabilitas**

**a. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah koefisien korelasi pearson Correlation. Data dikatakan valid jika total setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

| Variabel                      | Pearson Correlation (validitas) | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------------------|---------------------------------|-----------------|------------|
| Profesionalisme Auditor (X1)  | 0,402                           | 0,01            | Valid      |
| Pengalaman Auditor (X2)       | 0,307                           | 0,01            | Valid      |
| Etika Profesi (X3)            | 0,262                           | 0,01            | Valid      |
| Pertimbangan Materialitas (Y) | 0,280                           | 0,01            | Valid      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji validitas tabel 2, menunjukkan pearson correlation untuk setiap variabel yaitu, penerapan standar akuntansi pemerintahan (y) dan pemanfaatan teknologi informasi pada tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan kuesioner mampu untuk mengukur variabel yang diharapkan.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka data dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Nama Variabel                 | Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) | Keterangan |
|-------------------------------|-------------------------------|------------|
| Profesionalisme Auditor (X1)  | 0,812                         | Reliabel   |
| Pengalaman Auditor (X2)       | 0,869                         | Reliabel   |
| Etika Profesi (X3)            | 0,812                         | Reliabel   |
| Pertimbangan Materialitas (Y) | 0,811                         | Reliabel   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1967) dalam Ghozali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk masing-masing variabel dikatakan reliabel.

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1) Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor. Dan untuk melihat apakah etika profesi sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan materialitas auditor. Hasil analisis regresi tersaji dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Moderasi Etika Profesi terhadap Hubungan antara Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Materialitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients       | T       | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------------|---------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                            |         |      |
| (Constant)             | 4.065                       | .031       |                                 | 131.278 | .000 |
| Zscore(PA)             | -.124                       | .032       | -.605                           | -3.914  | .000 |
| Zscore(EP)             | .120                        | .024       | .584                            | 4.954   | .000 |
| AbsX1_X3               | -.139                       | .029       | -.775                           | -4.722  | .000 |
| R <sup>2</sup> = 0,326 | F = 10,474                  | P = 0,000  | Adjusted R <sup>2</sup> = 0,295 |         |      |

a. Dependent Variable: PM

Tabel 4. menunjukkan Pertimbangan materialitas dijelaskan oleh Profesionalisme auditor, etika profesi dan interaksi antara profesionalisme auditor dan etika profesi dengan nilai (R<sup>2</sup>) sebesar 32,6% dan F = 10,474 signifikan pada P = 0,000. Hal ini berarti model yang digunakan menunjukkan *goodness of fit* yang baik. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien  $\beta_4$  (interaksi) signifikan dengan nilai t hitung sebesar -4,722 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel etika profesi yang dimiliki auditor mempengaruhi hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan materialitas auditor, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti memperoleh dukungan empiris, dan ini berarti bahwa interaksi antara profesionalisme auditor dengan etika profesi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor. Dapat juga dikatakan, etika profesi yang dimiliki auditor pemerintah dalam lingkup BPKP berperan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan pertimbangan materialitas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Yendrawati (2008) menguji bahwa dimensi profesionalisme auditor yaitu: pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan sesama profesi yang berhubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas adalah hanya dimensi keyakinan terhadap profesi, sedangkan dimensi yang lain tidak mempunyai hubungan signifikan. Terdapat korelasi yang positif antara dimensi keyakinan terhadap profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian Herawaty dan Kurnia (2009) menunjukkan Profesionalisme, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap

pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, hal yang sama dalam penelitian Alviana dan Ketut (2011) menunjukkan hasil bahwa dimensi profesionalisme auditor mempunyai hubungan signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan, dan penelitian Putu (2013) menunjukkan hasil secara empiris bahwa profesionalisme, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa etika profesi yang merupakan suatu prinsip dimiliki seorang auditor dalam melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi berdasarkan kriteria-kriteria dipengaruhi oleh profesionalisme auditor sehingga dalam menentukan pertimbangan materialitas seorang auditor pemerintahan mampu menghindari adanya penyembunyian atau kesalahan penyajian, dan seorang auditor pemerintah mampu merancang pemeriksaan untuk memberikan keyakinan yang memadai guna mendeteksi salah saji material dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

**Tabel 5. Hasil Moderasi Etika Profesi terhadap Hubungan antara Pengalaman Auditor dan Pertimbangan Materialitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients       | T       | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------------|---------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                            |         |      |
| (Constant)             | 4.000                       | .016       |                                 | 249.849 | .000 |
| Zscore(PLA)            | .122                        | .022       | .594                            | 5.576   | .000 |
| Zscore(EP)             | .005                        | .022       | .023                            | .216    | .830 |
| AbsX2_X3               | -.135                       | .023       | -.483                           | -5.972  | .000 |
| R <sup>2</sup> = 0,683 | F = 46,643                  | P = 0,000  | Adjusted R <sup>2</sup> = 0,668 |         |      |

a. Dependent Variable: PM

Tabel 5. menunjukkan pertimbangan materialitas dijelaskan oleh pengalaman auditor, etika profesi dan interaksi antara pengalaman auditor dan etika profesi dengan nilai (R<sup>2</sup>) sebesar 68,3% dan F = 46,643 signifikan pada P = 0,000. Hal ini berarti model yang digunakan menunjukkan *goodness of fit* yang baik. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien β<sub>5</sub> (interaksi) signifikan dengan nilai t hitung sebesar -5,972 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari α = 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel etika profesi yang dimiliki auditor mempengaruhi hubungan antara pengalaman auditor dengan pertimbangan materialitas auditor, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti memperoleh dukungan empiris, dan ini berarti bahwa interaksi antara pengalaman auditor dengan etika profesi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor. Dapat juga dikatakan, etika profesi yang dimiliki auditor pemerintah dalam lingkup BPKP berperan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan pertimbangan materialitas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Adrian (2013) menunjukkan hasil skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, etika berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, dan keahlian audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Susetyo (2009) menunjukkan hasil Pengalaman audit tidak signifikan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor, sedangkan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor yang dimoderasi oleh kredibilitas klien sebagai quasi moderator

Sementara kredibilitas klien sebagai moderasi antara hubungan profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan negatif pada pertimbangan materialitas, tidak terdapat pengaruh signifikan etika profesi pada pertimbangan materialitas, pengalaman auditor tidak berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas, kredibilitas klien secara signifikan memoderasi pengaruh antara profesionalisme auditor pada pertimbangan tingkat materialitas, dan kredibilitas klien secara signifikan memoderasi pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan materialitas (Utami dan Adhi, 2014).

Temuan ini mengindikasikan bahwa etika profesi yang dimiliki auditor mampu memperkuat hubungan pengalaman seorang auditor dengan pertimbangan materialitas auditor pemerintah. Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sangat berpengaruh dari aspek waktu dan banyaknya penugasan yang dilakukan. Pengalaman auditor pemerintah memiliki keterkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas karena pengalaman auditor berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan dalam menangani suatu kasus, dan tentunya hal ini jika seorang auditor memiliki etika profesi yang cukup kuat maka seorang auditor mampu mempengaruhi pertimbangan materialitas dalam pengauditan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas.
2. Etika profesi memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas.
3. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor  
Etika profesi memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas..

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alvina Novita dan Ketut I Suryanawa. 2011. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan ( studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Bali: Universitas Udayana (Tidak Dipublikasikan)
- Bagus, Ida S. A.N dan Wayan I Ramantha. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pealtihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 13.3. Desember.
- Curtis, Mary B., Teresa L. Conover, Lawrence C. Chui. 2012.” A Cross-Cultural Study of the Influence of Country of Origin, Justice, Power Distance, and Gender on Etical Decision making”. *Journal of International accounting reserach Volume 11 (1).h:5-34.*
- Fadhlina, R.P., Maksum A., Abubakar, Erwin. 2013. Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis dan Independensi Auditor terhadap komitmen Profesi Akuntan publik di Kota Medan. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Volume 6, No.2. Juli.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti, T.D., S.L Indriarto dan C. Susilawati. 2003. Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, hlm.1202-1220.
- Haynes, C. M., J.G. Jenkins and S.R Nutt. 1998. “The Relationship between Client Advocacy abd Audit Experience: An Exploratory Analysis”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.17 (20 fall: 88-104.
- Maryani, T dan U.Ludigo. 2001. Survei atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*. Volume II No.1. Maret.p. 49-62
- Nurillah, As-Syifa. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok).
- Putu, Luh Ekawati. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan auditor terhadap Pertimbangan Tingkat materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)* Volume 3 No.1, Desember.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Ekasanthi. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Auditor pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien Sebagai variabel Moderating. Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Utami, Galeh dan Adhi M Nugroho. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, Volume III, No.1.
- Wayan, I Suartana. 2010. Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi. Andi, Yogyakarta
- Yendrawati, Reni. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Fenomena*, Volume 6, No.1, Maret.